

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini semua negara di dunia termasuk juga Indonesia sedang menghadapi virus baru yang bernama Corona virus disease 2019. Virus ini pertama kali dilaporkan di Indonesia tanggal 2 maret 2020 (Susilo, Rumende, Pitoyo, Santoso, Yulianti & Herikurniawan, 2020). Situasi di Indonesia saat ini sedang tidak baik-baik saja. Akibat pandemi ini pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yakni Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan secara daring, yang mana proses belajar mengajar tidak dilaksanakan secara tatap muka.

Pencegahan dari pandemi ini yang utama adalah isolasi. Isolasi mengakibatkan beberapa bidang dirugikan, salah satunya bidang pendidikan. Segala aktivitas belajar di sekolah awalnya berjalan dengan normal seketika terhenti sejak munculnya virus ini. Sehingga solusi yang diberikan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nadiem Makarim berdasarkan lampiran Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran tatap muka (luring) untuk sementara waktu diubah menjadi proses pembelajaran online (daring) sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 (Kemdikbud,2020).

Pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah menerapkan sosial distancing pada pembelajaran. Solusi paling tepat dengan pandemi ini adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan

secara virtual melalui aplikasi yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.

Dengan sistem pembelajaran jarak jauh sudah banyak sarana yang disediakan untuk digunakan seperti aplikasi zoom, google classroom, google meet, whatsapp, youtube dll. Dimana sarana-sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.

Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring yang diadakan selama pembelajaran tergantung dari kedisiplinan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, pihak sekolah juga perlu menyusun aturan dan manajemen yang baik di dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Dengan demikian, peserta didik diasah keterampilan dan kemampuannya untuk melihat dunia nyata dan membuktikan bahwasannya nilai pendidikan menjadi aspek ungkapan bela rasa maupun empati kepada sesama.

Penerapan pembelajaran daring beberapa bulan ini ada yang berjalan lancar dan ada juga yang tidak berjalan lancar. Meskipun demikian, dari sekian lama perjalanan waktu ternyata banyak permasalahan. Mulai dari peserta didik yang mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. ketersediaan kuota internet dan media elektronik menjadi salah satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar dan kurangnya pemahaman guru terhadap fasilitas media elektronik sehingga penggunaan media dan aplikasi yang digunakan oleh guru sangat minim.

Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan perubahan besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari

pembelajaran tatap muka (konvensional) ke pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh.

Guru sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa. Peran guru sangat penting disini karena selain menjadi motivator dalam belajar guru juga sebagai penggerak untuk menumbuhkan bahkan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Banyak usaha guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran daring. Minat belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kini menjadi salah satu masalah yang berdampak pada kehidupan sekolah, dimana minat belajar siswa kurang dalam menerima pembelajaran. Guru menjadi salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan titik sentral didalam tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik sehingga dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik. Hal ini menuntut peran guru untuk berinovasi dan menjaga stabilitas pembelajaran yang efektif. Kebanyakan dari guru-guru merasa sangat kewalahan dalam mengaplikasikan pembelajaran daring dimasa sekarang ini.

Selain faktor kondisi ekonomi yang kurang mendukung jalannya proses pembelajaran daring, faktor kesediaan orangtua untuk mendukung proses pembelajaran juga sangat penting, begitu juga dengan tingkat pemahaman guru yang minim untuk menggunakan media sosial atau aplikasi lainnya untuk melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, guru-guru belum mampu mengaplikasikan kompetensi guru sebagai fasilitator yang diharapkan ada pada pembelajaran secara online. guru kurang mampu memahami penyusunan bahan

ajar, guru kurang mampu menyampaikan materi ajar, kurangnya sarana prasarana yang memadai yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara online.

Minat belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keinginan peserta didik yang benar-benar datang dari lubuk hatinya yang paling dalam untuk mempelajari suatu ilmu (Fanikmah, 2016:4).

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Rendahnya minat belajar peserta didik pada saat pandemi covid-19 ini dipengaruhi salah satunya oleh pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan) yang membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton seperti itu. Akibatnya minat belajar peserta didik menurun dalam proses pembelajaran. Minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Karena dengan keadaan yang baru ini, pelaksanaan pembelajaran tidak sama dengan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru SD Negeri 066043 bahwa peneliti melihat kurangnya peran guru dalam proses pembelajaran daring. Dimana guru hanya memberikan penugasan melalui aplikasi whatsapp saja,

sehingga peserta didik jenuh dan bosan dengan pembelajaran daring yang monoton, guru tidak dapat memerankan perannya dalam pembelajaran daring, seperti menjelaskan materi, merancang pembelajaran yang menarik dan lainnya. sehingga siswa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka Minat siswa rendah dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga kebanyakan siswa kurang efektif mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik membuat suatu penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SD Negeri 066043 Medan Helvetia”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Situasi pandemi Covid-19 yang mewabah di seluruh dunia termasuk Indonesia mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar.
2. Kurangnya Minat belajar siswa pada masa pandemi
3. Kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran daring.
4. Kurangnya fasilitas media elektronik
5. Pada saat melaksanakan pembelajaran daring siswa sulit memahami materi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas. Maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini fokus pada “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SD Negeri 066043 Medan Helvetia”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19 Di Kelas V SD Negeri 066043 Medan Helvetia?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 Di Kelas V SD Negeri 066043 Medan Helvetia?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin di capai. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa Di Kelas V SD Negeri 066043 Medan Helvetia.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran daring Di Kelas V SD Negeri 066043 Medan Helvetia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan sendiri dan orang lain. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti berharap dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai peran guru dimasa pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa serta dapat dijadikan bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah maupun instansi pendidikan dengan upaya meningkatkan peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang pembelajaran daring dimasa Covid-19 terhadap minat belajar siswa SD Negeri 066043 Medan Helvetia.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

d. Bagi siswa

Untuk memperbaiki atau meningkatkan dan menumbuhkan minat belajar siswa.

